

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak fundamental bagi setiap warga negara. Hak ini dilindungi oleh UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan tidak hanya hak bagi setiap warga negara namun juga merupakan kewajiban setiap warga negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam tahap ini adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan tidak hanya menjadi dasar bagi keterampilan akademik di jenjang berikutnya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Pemerintah Indonesia resmi menetapkan kebijakan wajib belajar 13 tahun yang menjadi program prioritas yang diusulkan dalam Rancangan Undang-undang (RUU) Sisdiknas memperluas cakupan wajib belajar yang pada awalnya 12 tahun menjadi 13 tahun. Satu tahun dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan 12 tahun dijenjang Pendidikan Dasar dan Menengah). Satu tahun pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menjadi pondasi awal dari pendidikan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal mencakup anak dengan rentang usia antara 4 – 6 tahun. Dimana pada usia ini merupakan pondasi awal pendidikan. Pada jenjang ini anak mendapatkan pendidikan dasar yaitu menulis dan membaca.

Membaca adalah proses memahami makna dari simbol bahasa tulis berupa huruf, kata, kalimat, yang dilakukan dengan melihat dan mengolahnya dipikiran, baik secara mekanis dengan cara mengeja, maupun pemahaman suatu kalimat.

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan membantu seoptimal mungkin pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta memberikan kesiapan memasuki pendidikan lebih

lanjut. Berdasarkan Undang-undang utama tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia adalah Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (**Sisdiknas**) berkaitan dengan Pendidikan Usia Dini, pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui pemberian Stimulasi Pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya, diikuti peraturan turunannya seperti Permendikbud No. 84 tahun 2014 tentang pendirian satuan PAUD, serta peraturan terbaru terkait kurikulum dan standar seperti Permendikdasmen No. 12 Tahun 2025. Peraturan-peraturan ini mengatur pelaksanaan PAUD di berbagai jalur formal (TK/RA) dan nonformal (TPA/KB).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah langkah strategis untuk mengoptimalkan fase golden age yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang Pendidikan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan bahasa, karena bahasa berperan penting dalam menunjang kemampuan anak untuk berkomunikasi, berpikir dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan berbahasa yang harus dirangsang atau distimulasi sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada anak usia taman kanak-kanak, khususnya kelompok TK A, proses pembelajaran membaca masih berada pada tahap pengenalan simbol, huruf, dan bunyi. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak usia dini yang berorientasi pada aktivitas bermain, persepsi visual yang stimulatif, dan interaksi yang suportif. Pemanfaatan media instruksional yang adaptif mampu mempercepat internalisasi kemampuan literasi dasar sekaligus mengakselerasi atensi belajar anak.

Namun dalam praktiknya pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-kanak sering menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan *distingsi* huruf (mengenal dan membedakan huruf) yang memiliki *visual* dan *artikulasi* yang hampir sama, serta *sintesis fonem* (menggabungkan huruf menjadi suatu kata). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik dan kurangnya antusias keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media *flashcard* bertindak sebagai salah satu solusi edukatif dalam memfasilitasi proses dekode membaca awal. *Flashcard* sendiri didefinisikan sebagai alat bantu mengajar dua dimensi berbentuk kartu yang memuat ilustrasi atau representasi gambar yang disertai dengan tulisan atau simbol tertentu yang dapat merangsang daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan asosiasi anak. Media ini dinilai efektif karena bersifat visual, praktis, dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif. Melalui penggunaan *flashcard*, anak dapat mengenal dan membedakan huruf, suku kata, maupun kata sederhana dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran membaca permulaan di tingkat TK. Beberapa di antaranya adalah kurangnya variasi media pembelajaran, metode yang masih bersifat konvensional, serta rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Hal ini juga menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Aisyiyah 62 Surabaya, sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak didiknya. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan pada anak TK A masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal mengenal huruf dan menghubungkannya dengan bunyi serta makna. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan tersebut secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai *Analisis Implementasi Media Flashcard dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak TK A di TK Aisyiyah 62 Surabaya.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Membaca Permulaan Anak TK A di TK Aisyiyah 62 Surabaya?
2. Bagaimana media flashcard dapat mengembangkan pembelajaran membaca permulaan anak TK A di TK Aisyiyah 62 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Membaca Permulaan anak TK A di TK Aisyiyah 62 Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca permulaan pada anak TK A dengan menggunakan media *flashcard* di TK Aisyiyah 62 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori maupun praktik, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan implementasi pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* untuk anak TK A. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard*.

b. Bagi Anak

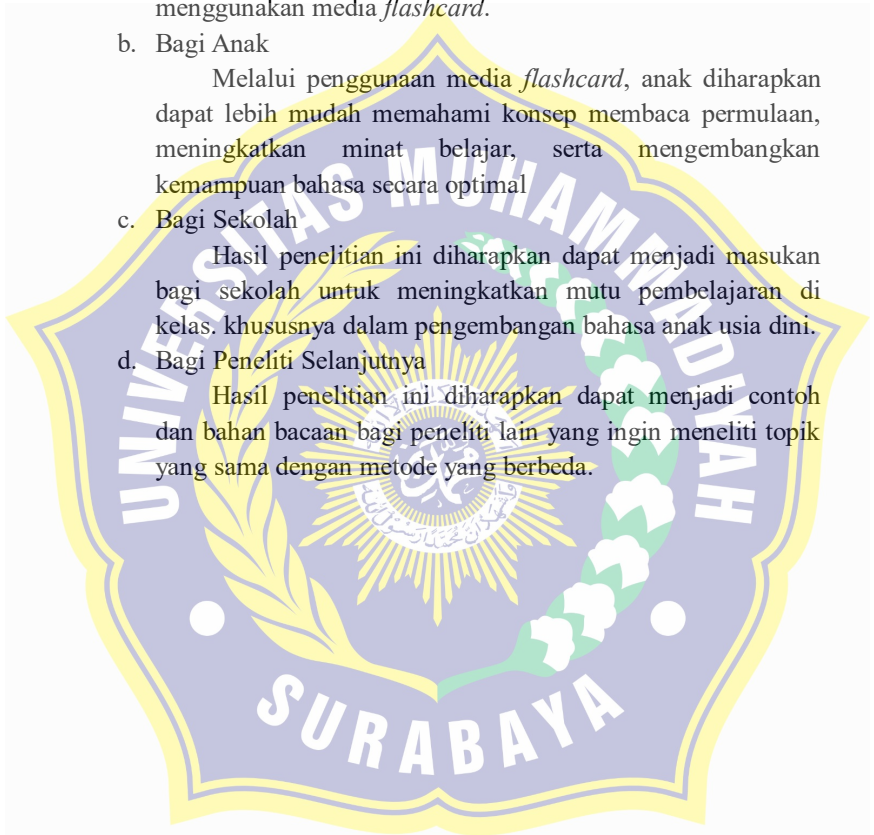
Melalui penggunaan media *flashcard*, anak diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep membaca permulaan, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, khususnya dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama dengan metode yang berbeda.





“Halaman ini sengaja dikosongkan.”